

**NALURI KEMATIAN PADA TOKOH CHESSY JENKS
(PHILLIP CAMPBELL) DALAM NOVEL *FIRST TO DIE***

KARYA JAMES PATTERSON

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra**



Oleh :

Nama : Mawardah

NIM : 08130031

PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS S1

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mawardah

NIM : 2008130031

Tanda Tangan :



Tanggal : 7 Februari 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Mawardah

NIM : 2008130031

Program Studi : S1

Judul Skripsi : Naluri Kematian pada tokoh Chessy Jenks
(Phillip Campbell) dalam novel *First to Die* karya
James Patterson

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012 pada Program Studi S1 Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA. ()

Pembaca : Dra. Kurnia Idawati, M.Si. ()

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum. ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa tanggal 14 Februari 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA. ()

Pembaca : Dra. Kurnia Idawati, M.Si. ()

Ketua Penguji : Agustinus Hariyana, SS, M.Si. ()

Disahkan pada hari selasa tanggal 21 Februari 2012

Ketua Program Studi,

(Tommy Anarian, SS, M.Hum.)

Dekan,

(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra program studi Sastra Inggris pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Dra. Kurnia Idawati, M.Si, selaku dosen pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku dekan Fakultas Sastra.
4. Agustinus Hariyana, SS, M.Si, selaku pembimbing akademik 2008.
5. Tommy Andrian, SS, M.Hum, selaku ketua jurusan Sastra Inggris.
6. Para dosen Sastra Inggris dan Fakultas Sastra yang telah mendidik saya dari tahun 2008-2012.
7. Para Staf perpustakaan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya butuhkan.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material, moral, dan do'a.
9. *Someone* spesial saya Ilzam yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a terhadap saya.

10. Teman spesial saya Ika dan Mijchela yang telah memberikan dukungan dan semangat saat saya dalam kesulitan.
11. Teman-teman seperjuangan saya yang takkan pernah saya lupakan Reiza, Jayanti, Eva, Titis, Agata, Reza, Nita, Monik, Yunita dan lain-lainnya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 27 Januari 2012

Penulis



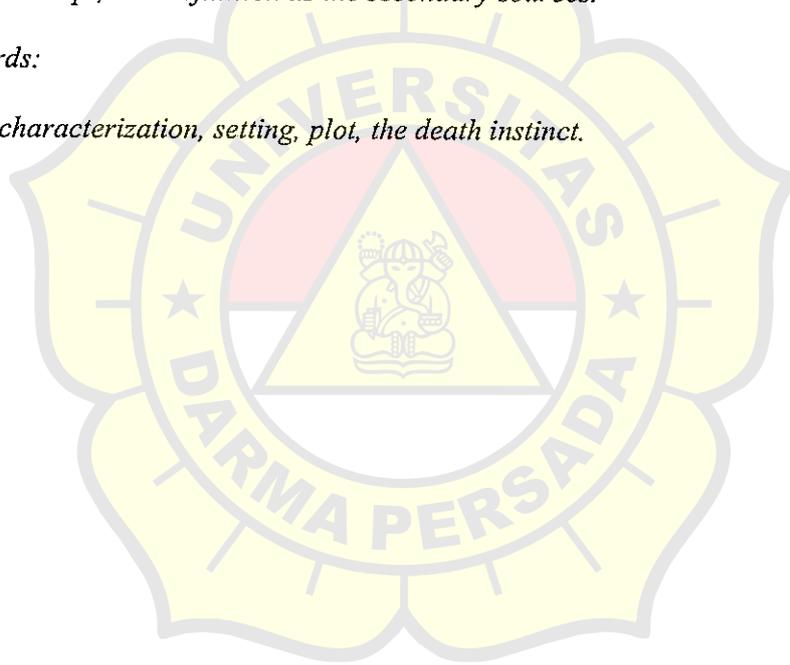
ABSTRACT

Name : Mawardah
Program of study : English Department
Title : *The death instinct on Chessy Jenks (Phillip Campbell)*
based on *First to Die* novel by James Patterson

This term paper explains the theme of literature by using a novel with intrinsic and extrinsic approach. The intrinsic approach consists of characterization, setting, plot: and the extrinsic approach uses the death instinct concept. The research is qualitative research, the kind of library research, interpretive analysis by the method of data collection in the form of literary text of the novel whose title is First to Die by James Patterson as the primary source. It is also supported by some literature related to the relevant theory, concept, and definition as the secondary sources.

Key words:

Theme, characterization, setting, plot, the death instinct.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
<i>ABSTRACT</i>	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	12
H. Manfaat penelitian.....	13
I. Sistematika Penyajian.....	13
BAB II ANALISIS NOVEL <i>FIRST TO DIE</i> KARYA JAMES PATTERSON MELALUI PENDEKATAN SASTRA.....	15
A. Telaah Perwatakan.....	15
1. Metode <i>Telling</i>	15
a. Karakterisasi melalui tuturan pengarang.....	16
b. Karakterisasi melalui penampilan tokoh.....	17
2. Metode <i>Showing</i>	17

a. Karakterisasi melalui dialog	17
b. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh.....	22
B. Telaah Latar	25
1. Latar belakang peristiwa	25
2. Latar antagonis yang menuju konflik	27
3. Latar yang sesuai dengan atmosfer.....	29
4. Latar yang mempertajam watak tokoh.....	30
5. Latar yang membangun tema.....	30
C. Telaah Alur	31
1. <i>Exposition</i>	31
2. <i>Complication</i>	32
3. <i>Crisis</i>	32
4. <i>Falling action</i>	33
5. <i>Resolution</i>	33
D. Rangkuman.....	34
BAB III NALURI KEMATIAN PADA TOKOH CHESSY JENKS (PHILLIP CAMPBELL) DALAM NOVEL <i>FIRST TO DIE</i> KARYA JAMES PATTERSON	35
A. Pandangan tentang pernikahan	38
1. Pernikahan menyakitkan	38
2. Pernikahan mengekang kebebasan.....	45
3. Pernikahan menghalangi kebahagiaan.....	52
B. Naluri kematian	59
1. Pembunuhan.....	59
2. Bunuh diri	66
C. Rangkuman	74
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75

B. <i>Summary of the term paper</i>	76
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN

- Skema penelitian
- Ringkasan cerita
- *Biography of the author*
- Daftar riwayat hidup penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

James Patterson adalah salah satu penulis terkenal di Amerika. Dia telah menulis banyak novel dan roman yang berseri seperti *Alex Cross*, *When the Wind Blows*, *Women's Murder Club*, *Maximum Ride*, *Michael Bennett*, *Daniel X*, *Witch and Wizard*, dan *Jack Morgan*. Dari buku-buku yang dia karang, dia mendapatkan penghargaan internasional seperti *Edgar Award*, *BCA Misteri Guild's Thriller*, dan *Children's Choice Award Book*. Patterson lahir di New York pada tanggal 22 Maret 1947. Sekarang dia tinggal di Florida bersama istri dan anaknya.¹

Saya memilih novel yang berjudul *First to Die* karya James Patterson yang diterbitkan pada tahun 2001, karena novel ini menceritakan tentang empat wanita yaitu Lindsay Boxer (Inspektur Detektif), Cindy Thomas (Reporter majalah *Chronicle*), Claire Washburn (Ahli Forensik) dan Jill Bernhardt (asisten *DA*) yang membuat suatu kelompok untuk menangkap seorang pembunuh yang selalu membunuh pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu. Awalnya mereka mengira pembunuhnya adalah seorang pria. Namun, tak disangka pembunuhnya adalah seorang wanita yang mengalami masalah psikologis akibat kebenciannya terhadap pernikahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yaitu pada pembunuhan yang terjadi

¹<http://en.wikipedia.org/wiki/James_Patterson. Senin, 4 September 2010>

terhadap pasangan pengantin baru yang terdapat dalam novel yang berjudul *First to Die* karya James Patterson ini.

Jadi asumsi saya adalah tema untuk karya sastra ini, yaitu Naluri Kematian pada Tokoh Chessy Jenks (Phillip Campbell) dalam Novel *First to Die* karya James Patterson.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tema yang menyangkut pada tokoh Chessy Jenks (Phillip Campbell) dengan unsur-unsur latar, alur, dan perwatakan. Kemudian untuk masalah ekstrinsiknya saya membatasi dengan teori Naluri Kematian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah Naluri Kematian pada Tokoh Chessy Jenks (Phillip Campbell). Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Bagaimana latar, dan alur dalam novel ini?
3. Apakah pendekatan psikologi yang berupa teori Naluri Kematian dapat digunakan dalam novel ini?
4. Apakah tema karya sastra ini dapat dibangun dari telaah perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori Naluri Kematian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan untuk membuktikan bahwa tema dari novel ini adalah Naluri Kematian pada Tokoh Chessy Jenks (Phillip Campbell). Untuk mencapai tujuan penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti:

1. Menganalisis perwatakan dengan metode *telling* dan *showing*.
2. Menganalisis latar dan alur.
3. Menganalisis novel *First to Die* karya James Patterson dengan pendekatan psikologi yaitu teori Naluri Kematian.
4. Menganalisis tema dengan menggunakan hasil analisis perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori Naluri Kematian.

F. Landasan Teori

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan sastra dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (psikologi) yang mendukung analisis saya, diantaranya:

1. Pendekatan Sastra

Pendekatan sastra yang saya gunakan adalah perwatakan, latar, alur dan tema.

a. Perwatakan

Perwatakan atau tokoh merupakan figur pelaku/pemeran cerita. Biasanya, pengarang menggunakan dua cara dalam melukiskan tokoh atau watak cerita, yaitu langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).²

² Nanang C. Anwar. *Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Trans Mandiri Abadi, 2004), hlm. 15.

Untuk menentukan karakter (watak) para tokoh dalam novel ini, saya menggunakan metode-metode berikut ini:

1) Metode Langsung (*Telling*)

Metode Langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.³

One method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author. In telling-a method preferred and practiced by many older fiction writers-the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention.

Metode langsung atau *Direct Method (telling)* yang saya gunakan mencakup: karakterisasi melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*) dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).⁴

a) Karakterisasi melalui Tuturan Pengarang

Karakterisasi melalui tuturan pengarang yaitu metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.⁵

³ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 8.

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid*, hlm. 15.

b) Karakterisasi melalui Penampilan Tokoh

Karakterisasi melalui penampilan tokoh yaitu walaupun kita dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.⁶

2) Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode lainnya adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka. Dalam hal ini para pembaca dapat menganalisis sendiri karakter para tokoh yang mencakup: karakterisasi melalui dialog dan karakterisasi melalui tindakan para tokoh.⁷

The other method is the indirect, the dramatic method of showing, which involves the author's stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through and their actions. With showing, much of the burden of character on the basis of the evidence provided in the narrative.

⁶ *Ibid*, hlm. 10.

⁷ *Ibid*, hlm. 22.

a) Karakterisasi melalui Dialog

Disini saya menggunakan karakterisasi melalui dialog yang mencakup apa yang dikatakan penutur dan jati diri penutur:

Apa yang dikatakan penutur yaitu sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hoepfer dalam halaman 32: pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog.⁸

Jati diri penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.⁹

b) Karakterisasi melalui Tindakan Para Tokoh

Selain melalui tuturan, watak tokoh dapat diamati melalui tingkah-laku. Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Menurut Henry James, sebagaimana dikutip oleh Pickering dan Hoepfer, menyatakan bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian; memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya.¹⁰ Tampilan ekspresi wajahpun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang melatarbelakangi

⁸ *Ibid*, hlm. 23.

⁹ *Ibid*, hlm. 25.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 37-38.

perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh.¹¹

b. Latar

Latar atau *setting* adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya cerita dalam karya sastra.¹²

*Setting, a term that, in its broadest sense, encompasses both the physical locale that frames the action and the time of day or year, the climactic conditions, and the historical period during which the action takes place.*¹³

Menurut Pickering dan Hoepfer, unsur-unsur latar terdiri dari latar belakang peristiwa, latar antagonis yang menuju konflik, latar yang sesuai atmosfer, latar yang mempertajam watak tokoh, dan latar yang membangun tema.¹⁴

Setting in fiction is called on to perform a number of desired functions. Setting may serve (1) to provide background for the action; (2) as an antagonist; (3) as a means of creating appropriate atmosphere; (4) as a means of revealing character; and (5) as a means of reinforcing theme.

Penjelasan masing-masing unsur dari latar adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Peristiwa

Latar belakang peristiwa adalah suatu latar yang menjelaskan tempat-tempat terjadinya perkara dalam suatu karya sastra.¹⁵

¹¹ *Ibid.*

¹² Nanang C. Anwar. *Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Trans Mandiri Abadi, 2004), hlm. 15.

¹³ James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer. *Concise Companion to Literature*. (New York:Macmillan Publishing Co, Inc. 1980), hlm. 37.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 18.

¹⁵ *Ibid.*

2) Latar Antagonis yang Menuju Konflik

Latar antagonis yang menuju konflik adalah suatu latar yang menjelaskan saat-saat terjadinya konflik dalam suatu karya sastra.

3) Latar yang Sesuai Atmosfir

Latar yang sesuai atmosfir adalah suatu latar yang menjelaskan suasana atau keadaan dalam suatu karya sastra sehingga dapat menggugah keadaan pembaca.

4) Latar yang Mempertajam Watak Tokoh

Latar yang mempertajam watak tokoh adalah suatu latar yang menjelaskan watak tokoh dengan cara penampilannya, tingkah lakunya, dan sebagainya.

5) Latar yang Membangun Tema

Latar yang membangun tema adalah suatu latar yang menjelaskan gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam suatu karya sastra.¹⁶

c. Alur

Alur adalah jalan cerita dari awal hingga akhir. Brooks dan Warren, sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1982:150), menyebutkan istilah lain dari alur atau *plot*, yaitu *trap* dan *dramatic conflict*. Istilah-istilah ini berarti “struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi atau drama”.¹⁷ Secara umum, unsur-unsur alur sendiri terdiri dari *exposition*, *complication*, *crisis (rising action)*, *falling action (turning point)*, dan *resolution (ending)*.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Nanang C. Anwar. *Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Trans Mandiri Abadi, 2004), hlm. 14.

Penjelasan masing-masing unsur dari alur adalah sebagai berikut:

1) *Exposition*

Exposition adalah pengenalan para tokoh diawal cerita, pembukaan hubungan-hubungan, menata adegan, menciptakan suasana, dan menyajikan sudut pandang.

2) *Complication*

Complication adalah peristiwa permulaan dalam cerita yang menimbulkan beberapa masalah, pertentangan, kesukaran, atau perubahan.

3) *Rising Action (Crisis)*

Rising Action diartikan sebagai mempertinggi atau meningkatkan perhatian, kegembiraan, kehebohan, atau ketrelibatan yang terjadi dalam cerita pada saat bertambahnya kesukaran-kesukaran atau munculnya sejumlah kendala.

4) *Turning Point (Falling Action)*

Turning point adalah krisis atau klimaks yang terjadi sewaktu cerita berjalan. Dapat berupa titik emosi yang mengemuka, perhatian yang paling besar dan mendebarkan terutama sewaktu terjadi kesukaran atau masalah yang tengah dihadapi dalam cerita.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*

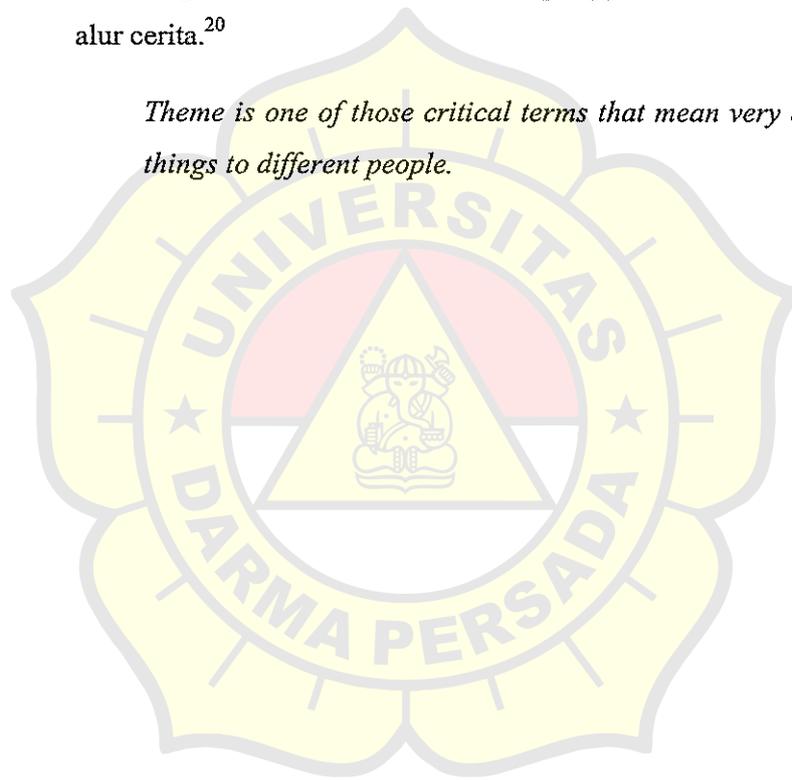
5) *Ending (Resolution)*

Ending atau akhir cerita adalah penjelasan seputar peristiwa-peristiwa, cara tokoh-tokohnya dipengaruhi di akhir cerita, apa yang kemudian terjadi pada mereka.¹⁹

d. Tema

Tema adalah kritik atau gagasan yang memiliki makna berbeda-beda bagi setiap orang. Tema merupakan pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra. Tema terkadang tersirat dalam watak tokoh, penggambaran latar dan juga alur cerita.²⁰

Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people.



¹⁹ *Ibid*, hlm. 15.

²⁰ James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing Co, Inc. 1980), hlm. 61.

2. Pendekatan Psikologi

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan penelitian yang memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti:

Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.²¹

b. Psikoanalisa

Psikoanalisa merupakan suatu pandangan baru tentang manusia, di mana ketidaksadaran memainkan peranan sentral.

Istilah, “psikoanalisa” dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti misalnya mimpi) yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah. Istilah ini juga menunjukkan suatu teknik untuk mengobati gangguan-gangguan psikis yang dialami pasien-pasien neurotis. Teknik pengobatan ini bertumpu pada metode penelitian tadi. Istilah yang sama dipakai pula dalam arti lebih luas lagi untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik tersebut di atas.²² Dalam arti terakhir

²¹ Albertine Minderop. *Psikologi Sastra*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 2.

²² K. Bertens. *Sigmund Freud Memperkenalkan Psikoanalisa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 7-8.

ini kata “psikoanalisa” mengacu pada suatu ilmu pengetahuan yang di mata Freud betul-betul baru.²³

Di dalam novel yang saya telaah ini saya menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu psikoanalisa yang berupa konsep/teori Naluri Kematian yang menjadi tindakan agresif serta destruktif yang terjadi pada objek di luar dan di dalam seperti membunuh seseorang dan bunuh diri, yang akan saya analisis pada bab tiga.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) pada karya sastra yang berupa novel yang berjudul “*First To Die*” karya James Patterson karena apa yang saya teliti berkenaan dengan data kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Begitu pula Jane Richie yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya.²⁴

²³ *Ibid.*

²⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-6.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang novel yang berjudul "*First To Die*" karya James Patterson yang saya telaah ini. Ini juga dapat bermanfaat bagi yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai hal tersebut dan dapat membantu para pembaca untuk memahami apa yang akan saya sampaikan melalui penelitian ini.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian berbentuk bab-bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS NOVEL "*FIRST TO DIE*" KARYA JAMES PATTERSON MELALUI PENDEKATAN SASTRA

Bab ini berisi: analisis perwatakan melalui metode langsung (*telling*) melalui penampilan tokoh dan tuturan pengarang dan metode tidak langsung (*showing*) melalui dialog dan tindakan para tokoh, serta analisis melalui latar dan alur.

BAB III NALURI KEMATIAN PADA TOKOH CHESSY JENKS (PHILLIP CAMPBELL) DALAM NOVEL *FIRST TO DIE* KARYA JAMES PATTERSON

Bab ini berisi analisis tema yang berupa pembuktian dari asumsi tema dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik dari analisis perwatakan, latar, dan alur, serta analisis tema dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi yang berupa teori Naluri Kematian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan saya mengenai penelitian karya sastra yang berupa novel yang berjudul *"First To Die"* karya James Patterson melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu Kesimpulan dan *Summary of the Term Paper*.

